

DIK RUTIN



LAPORAN AKHIR

**PRODUKSI DAN KUALITAS WOOL DOMBA BATUR
PADA PEMBERIAN PAKAN KONVENSIONAL DAN
NON KONVENSIONAL**

Oleh :
**BHAKTI ETZA SETIANI, SPT
SRI MULYANI, SPT., MP.**

Dibiayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor : 061.0/23-4.0/XIII/2005
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian
Para Dosen Universitas Diponegoro, No. 07A/Jo7.11/PG/2005, tanggal 10 Mei 2005

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
DESEMBER, 2005**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 1360/101/PP/C

Tgl: 2-5-06

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN DIK RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Produksi dan Kualitas Wool Domba Batur pada Pemberian Pakan Konvensional dan Non Konvensional.
b. Bidang Ilmu : Pertanian
c. Kategori Penelitian : Pemecahan masalah pembangunan
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Bhakti Etza Setiani, SPT
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Golongan Pangkat dan NIP : Penata Muda / 132 305 852
d. Jabatan Fungsional :
e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Produksi Ternak
f. Pusat Penelitian : Puslit Universitas Diponegoro
3. Alamat Ketua Peneliti
a. Alamat kantor/tel/fax/ e-mail : Fakultas Peternakan UNDIP
Kampus Drh. Soejono Koesoemowardojo
Lab. THT Gedung B Lt. 3
Tembalang – Semarang (50275)
Telp. (024) 7478348 Fax (024) 7478348
etz_16@yahoo.com
b. Alamat rumah/tel/fax/ e-mail : Dewi Sartika Timur No. 53 RT02/05 Kradenan
Lama Semarang 50221
etz_16@yahoo.com
4. Jumlah Anggota Peneliti : 1 orang
a. Nama Anggota Peneliti : Sri Mulyani, SPT., MP
5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Banjarnegara
6. Kerjasama dengan Institusi Lain :
7. Lama Penelitian : 6 bulan
8. Biaya yang diperlukan :
a. Sumber dari Depdiknas : Rp 3.000.000,-
(Tiga juta rupiah)

Semarang, 10 Oktober 2005

Ketua Peneliti,

Bhakti Etza Setiani, SPT.
NIP. 132 205 852



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	li
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	9
IV. METODE PENELITIAN.....	10
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN.....	23

RINGKASAN

PRODUKSI DAN KUALITAS WOOL DOMBA BATUR PADA PEMBERIAN PAKAN KONVENSIONAL DAN NON KONVENSIONAL

Bhakti Etza Setiani
Sri Mulyani

Penelitian ini merupakan penelitian survey untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian pakan secara konvensional dan non konvensional terhadap produksi dan kualitas wool domba Batur. Penelitian ini dilakukan di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara karena Desa Batur merupakan sentra populasi terbesar dan domba Batur merupakan ternak khas daerah tersebut yang tidak dimiliki daerah lain.

Metode pengambilan sampel secara random sebanyak 40 peternak yang tergabung dalam dua KTT (Kelompok Tani Ternak), yaitu KTT Mantap dan Barokah. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan kualitas wool adalah fungsi Produksi Cobb-Douglas yang dilinier regresi (Soekartawi, 1994; Marawali, 2002).

Hasil pengolahan data, didapatkan hasil F hitung 1,828 dengan taraf signifikansi sebesar 1 persen berpengaruh tidak nyata. Data tersebut dapat diterjemahkan bahwa produksi wool tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti panjang wool, kerapatan, kekilapan, kelembutan, elastisitas, kebersihan, umur pemotongan pertama dan periode pemotongan wool baik pada pemberian pakan konvensional maupun nonkonvensional. Hasil analisis regresi diperoleh R^2 sebesar 0,333, artinya variasi dari variabel dependen (produksi wool per periode) hanya 33,30% saja yang dapat dijelaskan oleh variabel independen : panjang, kerapatan, kekilapan, kelembutan, elastisitas, kebersihan, umur pemotongan wool pertama, periode pemotongan wool dan dummy pakan konvensional. Adapun sisanya sebesar 67,7% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model fungsi produksi. Kesimpulannya adalah variabel pemberian pakan secara konvensional dan non konvensional secara bersama-sama tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi dan kualitas wool domba Batur.

SUMMARY

WOOL PRODUCTION AND QUALITY OF BATUR SHEEPS ON CONVENTIONAL AND NONCONVENTIONAL FEEDING

Bhakti Etza Setiani
Sri Mulyani

This research was a survey research to evaluate the effect of conventional and nonconventional feeding to wool production and quality of Batur sheeps. The research was done at Batur village in Banjarnegara of Central Java, because the village as the biggest population central at the region. Batur sheeps as special cattle in the region, but there isn't in the other region.

The random Sampling method was used in the research. Respondent consist of 40 farmers that they were assembled in two group farmers that is Mantap and Barokah group farmers. Collecting data was used quitionaire and interview with respondent. The collected data were analyzed using Cobb Douglas function to evaluated the production factors that influence to wool production (Soekartawi, 1994: Marawali, 2002)

The result of analyzed data showed that wool production wasn't influenced by production factors were like length, finess, soundness, softness, elasticity,cleanness, the age in the first cutting wool, and the period of cutting wool on conventional or non conventional feeding. Regression analysis showed that $R^2 = 33,30 \%$. It means that dependent variable (wool production per period) only 33. 30 percent could explained by independent variables in the model. Whereas 67.7 percent could explain by variables didn't include in the model of production function. The conclusion of the research was productions factors were like length, finess, soundness, softness, elasticity,cleanness, the age in the first cutting wool, and the period of cutting wool didn't influence to wool production of Batur sheeps on conventional or nonconventional feeding.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang karenaNYA lah penelitian tentang produksi dan kualitas wool domba Batur pada pemberian pakan konvensional dan non konvensional ini dapat terlaksana. Tidak lupa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dengan program Penelitian DIK RUTIN 2005 telah membantu secara finansial bagi pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh tim anggota penelitian. Kepada Ibu Dr. Ir. Dwi Retno Lukiwati yang telah memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Kepada Ibu Sri Mulyani, Spt., MP yang telah bekerja sama dengan sangat baik juga kepada mahasiswa pelaksana penelitian yang telah berusaha untuk melakukan penelitian ini dengan sebaik mungkin.

Akhirnya, semoga penelitian ini dapat menjadi bagian dari rangkaian penelitian yang akan banyak penulis lakukan di lain waktu serta bermanfaat bagi pembaca. Lebih lanjut, masukan yang membangun akan sangat berguna bagi penulis dan pengembangan penelitian sejenis pada umumnya.

Semarang, 29 Desember 2005

Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Harga Jual Domba Batur Berdasarkan Kualitasnya	5
2.	Hubungan antara bangsa, Diameter Serat, Panjang dan Produktivitas Wool dari Beberapa Bangsa Domba	8
3.	Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Wool (kg/periode)	18

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Produksi Wool Domba Batur	23
2.	Kualitas Wool Domba Batur	24
3.	Model Summary Analisis R-square ^b	25
4.	Anova ^b Perhitungan Data	26
5.	Koefisien ^a Determinasi	27
6.	Foto yang mengilustrasikan domba Batur dan Foto yang Menunjukkan Wool Domba Batur	28
7.	Foto yang Mengilustrasikan Sikat Wool dan Foto yang Mengilustrasikan Alat Pemintal Benang Wool	29
8.	Biodata Tim Penelitian (Ketua dan Anggota Peneliti)	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Batur, Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara merupakan desa yang berada pada ketinggian 1.663 m (Dinas Perikanan dan Peternakan, 2003) diatas permukaan laut dan juga berada di sekitar dataran tinggi Dieng sehingga keadaan iklim di wilayah tersebut adalah dingin dan lembab. Oleh karena itu pemanfaatan tanah yang ada hampir seluruhnya untuk usaha pertanian hortikultura sayur-mayur seperti kentang, kol (kobis), bawang, wortel dan sebagainya. Bisa dikatakan desa ini merupakan potensi agribisnis yang sedang dikembangkan menjadi daerah wisata berbasis agribisnis mengingat letaknya yang dekat dengan kawasan wisata Dieng.

Disamping usaha pertanian, masyarakat desa Batur juga banyak memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk usaha peternakan sebagai cabang usaha. Namun setelah disadari usaha peternakan ini dapat meningkatkan pendapatan disamping usaha tani lainnya maka usaha peternakan ini dikelola dengan lebih baik secara teknis dan telah mendapatkan bimbingan tentang usaha peternakan dari petugas lapangan maupun instansi terkait untuk lebih meningkatkan keuntungan petani peternak. Usaha peternakan ternyata juga merupakan usaha yang tetap mampu bertahan pada saat krisis ekonomi bahkan lebih menguntungkan dibandingkan usaha tanaman pangan dan hortikultura pada saat itu.

Jenis ternak yang paling banyak diusahakan masyarakat Batur adalah ternak domba. Disamping harganya relatif terjangkau, sebagai penghasil pupuk kandang, perawatannya juga mudah karena mempunyai bulu tebal atau wool yang akhirnya mudah beradaptasi di daerah dingin dan jarang terkena penyakit sehingga dapat berkembang biak dengan baik. Domba unggul sekaligus ternak khas atau plasma nutfah yang berasal dari Desa Batur adalah domba Batur. Potensi domba Batur selain menghasilkan

produksi daging juga dapat dimanfaatkan bulunya untuk bahan baku benang (tekstil) dan kerajinan juga tentu saja kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang sangat dibutuhkan bagi tanaman hortikultura di wilayah setempat.

Klimatologi desa Batur, mempunyai curah hujan rata-rata 84 mm/tahun, curah hujan maksimal 104 mm/tahun dan curah hujan minimal 5 mm/th dengan bulan basah lebih banyak dari pada bulan kering. Bulan basah di desa Batur mencapai 7 bulan, bulan lembab 3 bulan dan bulan kering hanya 2 bulan. Temperatur udara di desa Batur rata-rata adalah 18°C, maksimum 22°C dan minimum 9°C (Kelompok Tani Ternak Mantap, 2003). Mengingat klimatologi yang demikian mendukung ketersediaan hijauan dan berkembang biakan domba Batur menjadikan Desa Batur sebagai sentra pengembangan ternak khas ini.

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan Kabupaten Banjarnegara populasi Domba Batur saat ini mencapai 12.000 ekor yang tersebar di seluruh Kecamatan Batur. Namun demikian belum ada informasi terperinci mengenai sistem pemeliharaan termasuk sistem pemberian pakan baik secara konvensional maupun nonkonvensional sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas wool ditinjau dari produksi maupun kualitas wool yang dihasilkan.

Agribisnis tepat diterapkan sebagai kerangka kerja dalam mewujudkan sistem pembudidayaan domba batur secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan akhir menghasilkan produktivitas daging domba dan wool yang tinggi. Untuk mewujudkan sistem seperti di atas perlu adanya informasi yang terperinci mengenai sosio-teknis pemeliharaan Domba Batur khususnya yang terkait dengan sistem pemberian pakan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan kualitas wool. Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya peningkatan produksi dan kualitas wool domba batur secara efektif, efisien dan berkesinambungan yang akhirnya akan bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Harapan lainnya yaitu potensi Kecamatan Batur

sebagai sentra produksi wool terbesar di Indonesia akan mengangkat citra Kabupaten Banjarnegara, khususnya dan Propinsi Jawa Tengah pada umumnya.

1.2. Perumusan Masalah

Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara berpeluang besar dalam pengembangan domba Batur menjadi salah satu komoditas unggulan di Jawa Tengah. Manajemen pemeliharaan yang baik meliputi aspek sosio-teknis merupakan faktor penting dalam suatu pengembangan usaha ternak. Pengetahuan beternak peternak mempengaruhi bagaimana seorang peternak dapat melakukan manajemen pemeliharaan ternak karena berhubungan erat dengan kualitas dan kuantitas ternak yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak. Mencerminkan berbagai kondisi tersebut, maka permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Bagaimana sosio-teknis pemeliharaan ternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.
2. Bagaimana produksi dan kualitas wool domba Batur tersebut khususnya ditinjau dari sistem pemberian pakannya (secara konvensional dan nonkonvensional)
3. Faktor-faktor apa saja yang diduga berpengaruh terhadap produksi dan kualitas wool domba Batur di Jawa Tengah.